

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

Luas wilayah Kenagarian Sungai Nanam, mencapai 164 Km<sup>2</sup>.<sup>1</sup> Dengan curah hujan 2335 mm dan memiliki ketinggian dari permukaan laut 1458 m.<sup>2</sup> Ditinjau dari penggunaannya, Nagari Sungai Nanam memiliki luas; untuk pertokoan, sekolah, bangunan, tempat peribadatan, kuburan, pasar dan terminal sawah 1.193 Ha. Jalan 59 Km. Perkebunan 150 Ha. Ladang/tegalan 3.100 Ha. Padang rumput alang-alang 690 Ha. Sarana rekreasi dan olah raga 12 Ha. Rawa 15 Ha. Perikanan darat/air tawar 4Ha. Tanah kritis /tandus 1.040 Ha. Perbukitan/ pegunungan 150 Ha. Dan Padang ilalang 25Ha.<sup>2</sup>

Nagari Sungai Nanam memiliki 25.207 orang penduduk pada tahun 2013, dengan 6325 kepala keluarga. Menurut jender jumlah penduduk Sungai Nanam adalah 12.556 orang laki-laki, dan 12.651 orang perempuan.<sup>3</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Sungai Nanam lebih banyak perempuan daripada laki-laki, meskipun perbedaannya tidak terlalu besar.

Masyarakat Kenagarian Sungai Nanam 100% beragama Islam. Nagari Sungai Nanam memiliki sarana ibadah 73 buah dengan 17 buah masjid dan 56 buah surau. Secara lengkap sarana ibadah yang ada di Kenagarian Sungai Nanam dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup>*Dokumentasi*, Data Kantor Wali Nagari Sungai Nanam, 2013

<sup>2</sup>*Dokumentasi*, Data Kantor Wali Nagari Sungai Nanam, 2013

<sup>3</sup>*Dokumentasi*, Data Kantor Wali Nagari Sungai Nanam, 2013

### Sarana Ibadah Berupa Masjid

No	Nama Masjid	Alamat
1.	Nurul Huda	Jorong Air Sanam
2.	Alhidayah	Jorong Padang Laweh
3.	Nurussa'adah	Jorong Lekok Batu Gadang
4.	Nurul Hidayah	Jorong Lekok Batu Gadang
5.	Nurul Iman	Jorong Taratak Tangah
6.	Nurul Yaqin	Jorong Limau Purut
7	Uswatun Hasanah	Jorong Limau Purut
8.	Muhajirin	Jorong Pasa
9.	Masjid Lamo	Jorong Koto
10.	Aqsha	Jorong Rimbo Data
11.	Nurul Huda	Jorong Parak Tabu
12.	Al Furqan	Jorong Sapan Munggu Tigo
13	Nurul Yaqin	Jorong Lipek Pageh
14.	Nurul Falah	Jorong Taratak Pauh
15.	Almuhajirin	Jorong Sariiek Bayang
16.	Abrar	Jorong Pakan Sabtu
17.	Jihad	Jorong Limau Parigi
Jumlah 17 Buah		

Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Sungai Nanam Tahun 2013

Banyaknya bangunan rumah ibadah berupa masjid. Memperlihatkan bahwa tingginya semangat keberagaman masyarakat. Menurut Walinagari, secara substansi dan realitas sosial kehidupan keberagaman masyarakat masih jauh dari yang diharapkan, karena sebagian besar masyarakat lebih mengutamakan pembangunan fisik dan mengabaikan semangat untuk beribadah terutama shalat berjamaah.<sup>4</sup> Hal tersebut terlihat dari shalat berjamaah yang

---

<sup>4</sup>Eka Siswarno, Wali Nagari Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi* 19 April 2014

dilakukan oleh masyarakat setiap masjid. Hal tersebut terlihat dari penggunaan prasarana ibadah yang ada oleh masyarakat. Masjid hanya ramai pada waktu tertentu saja seperti, peringatan hari besar Islam dan hari jum'at disetiap masjid, sedangkan pada hari yang lain masjid selalu sepi dari shalat berjamaah dan sebagian besar masjid hanya waktu subuh dan magrib saja yang dikumandangkan azan.<sup>5</sup>

Sementara itu, pada umumnya surau hanya digunakan untuk pelaksanaan shalat tarwih di bulan Ramadhan dan tempat mengaji anak-anak. Namun dalam kenyataannya di luar bulan Ramadhan pada umumnya surau yang ada hanya digunakan untuk mengaji hanya sebagian kecil yang melakukan shalat berjamaah itupun magrib dan subuh saja, sedangkan untuk waktu yang lain azanpun tidak ada dikumandangkan.

Selain belum maksimalnya dalam memfungsikan masjid yang ada kehidupan beragama masyarakat masih dipengaruhi oleh kesibukan masyarakat yang umumnya sebagai petani. Pada waktu shalat zuhur dan asyar mereka masih berada diladang untuk bekerja.<sup>6</sup> Dan masih minimnya pengetahuan dalam pengamalan ajran agama.

Berdasarkan hasil penelitian Dosen Fakultas Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2005 tentang *Peta Dakwah Dakwah Sumatra Barat*, dapat diketahui bahwa secara umum masyarakat Kabupaten Solok secara tipologi keagamaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, dalam bidang aqidah, masyarakat Kabupaen Solok berpahamkan i'tikat *Ahl as-Sunnah wa al-*

---

<sup>5</sup> *Observasi*, 15 Januari -15 Juni 2014

<sup>6</sup> *Observasi*, *Shalat berjamaah*, 15 April 2014 di Sungai Nanam

*Jamaah*. Kedua, dalam bidang ibadah atau *fiqh* mengikuti mazhab Syafi'i. Ketiga dalam bidang amalan tasawuf bertarikat Naqsyabandiyah.

Menurut penulis, secara umum masyarakat Kenagarian Sungai Nanam, yang merupakan satu kenagarian yang ada di Kabupaten Solok mempunyai tipologi keagamaan yang sama, seperti yang terungkap dalam penelitian Peta Dakwah Sumatra Barat di atas. Hal ini terlihat dalam praktek keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat seperti qunut dalam shalat subuh, tahlilan, zikir dan doa bersama selesai shalat. Shalat tarawih dengan 23 rakaat dan *babilang hari* bagi yang meninggal dari hari meninggal sampai seratus hari.<sup>7</sup>

Sekarang corak beragama masyarakat Sungai Nanam juga diwarnai oleh pemikiran dan pemahaman Muhammadiyah. Terutama bagi masyarakat yang tingkat pendidikannya telah sampai SLTA dan perguruan tinggi. Hal tersebut juga didukung oleh berdirinya Pondok Pesantren Dr. M. Natsir yang berhaluan Muhammadiyah Yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti.<sup>8</sup> Para mubaligh aktif bertabligh di masjid yang ada di Sungai Nanam, khususnya sebagai khatib jum'at dan penceramah ramadhan. Secara perlahan pemikiran dan pemahaman beragama menurut Muhammadiyah mempengaruhi dan mewarnai kehidupan bergama masyarakat di Sungai Nanam.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, masyarakat Kenagarian Sungai Nanam memang mengalami kemajuan secara ekonomi dibanding beberapa tahun sebelumnya.<sup>9</sup> Namun, dalam hal keberagamaan, sosial masyarakat Kenagarian Sungai Nanam mengalami

---

<sup>7</sup> *Obsevasi*. 10 April-12 Juni 2014, di Sungai Nanam

<sup>8</sup> Eka Siswarno, Wali Nagari Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi* 21 April 2014

<sup>9</sup> Andika Aulia, Jorong Limau Purut, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2014, di Sungai Nanam

penurunan dan dalam hal budaya mengalami pergeseran.<sup>10</sup> Dahulu masyarakat sangat kental dengan budaya gotong royong antar sesama masyarakat dalam membersihkan jalan, sungai, membangun rumah, tempat ibadah maupun bekerja kesawah dan acara perhelatan tetapi, sekarang budaya gotong royong sudah mulai hilang dan muncul budaya “*uang pengganti*”. Sikap hidup individualis telah mulai berkembang pada kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

Munculnya sikap hidup individualis menjadikan masyarakat tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut terlihat dari ungkapan, “*labihan se untuak den sakali yo.*” Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa menurut mereka ibadah shalat merupakan fardhu kifayah yang pelaksanaannya bisa dilakukan oleh sebagian orang sehingga yang lain bebas dari kewajibannya. Paham seperti ini telah membuat masyarakat tidak peduli dengan shalat berjamaah.

Sementara itu adanya masyarakat yang tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan. Mereka hanya sibuk dengan kegiatan keduniaan yang dipandang perlu dan menyenangkan. Mereka sibuk bekerja untuk mengumpulkan uang dan memperbanyak harta. Setiap hari mereka sibuk di ladang atau berdagang. Untuk shalat berjamaah mereka hadir hanya sekali seminggu pada hari jum’at bahkan ada yang tidak pernah hadir ke masjid sama sekali.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Syahril Dt Pituan Rajo Magek, Ketua KAN Nagri Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi*, 11 Juni 2014, di Sungai Nanam.

<sup>11</sup>Jamalus, Jorong Lekok Batu Gadang, *Wawancara Pribadi*, 26 Mei 2014, di Sungai Nanam.

<sup>12</sup>Jalinus, Imam Masjid Uswatun Hasanah, *Wawancara Pribadi* 27 April 2014 di Sungai Nanam.

Mereka sibuk untuk bekerja di ladang tujuannya agar dapat mengumpulkan uang. Sasaran utamanya adalah kalau mereka kaya orang akan menghormati mereka, sehingga sehari-hari mereka sibuk dengan pekerjaan sendiri-sendiri tanpa peduli dengan kegiatan sosial. Untuk hadir shalat berjamaah ke masjidpun mereka tidak, bahkan ketika waktu shalat mereka masih sibuk dengan pekerjaan baik di ladang maupun berdagang, ironisnya ada dari kalangan orang yang punya pemahaman terhadap agama yang ikut dalam kelompok ini.<sup>13</sup>

Kondisi di atas menimbulkan berbagai perilaku dan perbuatan yang bertentangan dengan aturan adat dan agama. Ibadah shalat yang dahulunya menjadi simbol keberagaman masyarakat yang dahulunya walaupun tidak di masjid di ladangpun mereka shalat sekarang sudah tidak terlihat lagi, apalagi untuk shalat kemasjid. Begitupun dengan kegiatan sosial sejak majunya ekonomi masyarakat Sungai Nanam, sikap individualis sudah mulai berkembang sehingga setiap kegiatan sosial diadakan sebagian masyarakat tidak ikut. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan gotong royong. Setiap kegiatan tersebut dilakukan banyak masyarakat yang tidak ikut, mereka lebih memilih bekerja di ladang daripada ikut gotong royong.<sup>14</sup>

Dalam hal adat dan budaya masyarakat Sungai Nanam mengalami pergeseran. Ini terlihat pada acara pernikahan. Organ tunggal yang dahulu dianggap tabu sekarang sudah menjadi kebutuhan dalam acara pernikahan. Sedangkan kesenian minang yang dahulunya sering ditampilkan sekarang

---

<sup>13</sup>Baudin Pakiah Batuah, Imam Masjid Nurul Yaqin Limau Purut, *Wawancara Pribadi*, 27 Mei 2014 di Sungai Nanam.

<sup>14</sup>Eka Siswarno, Wali Nagari Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi* 30 April 2014 di Sungai Nanam

dianggap sudah ketinggalan zaman bahkan ada yang merasa malu ketika kesenin minang yang ditampilkan. Demikian pula dengan acara turun mandi anak. Dahulu yang dibawa piha bako hanya kebutuhan yang sesuai dengan anak yang baru lahir. Namun sekarang barang-barang mewah dengan harga yang mahal seperti almari, mainan sering dibawa ketika turun mandi anak (*mamadak*). Sebagian kecil masyarakat sudah mulai mengganti dengan uang. Karena lebih bermanfaat daripada berupa mainan dan yang lainnya.

Demikian pula dengan musibah kematian. Masyarakat akan segera berdatangan. Namun kedatangan masyarakat hanya sekedar melihat lalu pulang. Pada umumnya yang perempuan akan membawa beras ketika datang untuk melayat jenazah. Pada golongan tertentu ada disediakan carano, ini pada umumnya kalau yang meninggal mempunyai posisi tertentu ditengah-tengah masyarakat seperti niniek mamak, tokoh agama dan adat. Carano tersebut akan diisi dengan uang oleh orang yang datang melayat jenazah. Namun sekarang hal itu dianggap tidak pantas karena suatu perbuatan meminta-meminta oleh masyarakat. Padahal hal seperti ini kalau dilakukan dapat meringankan beban orang yang ditimpa musibah.

Keadaan ini menimbulkan kesenjangan antara keberagamaan, kehidupan sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat.<sup>15</sup> Seharusnya masyarakat mampu unutup memilah mana diantara aturan dan kebiasaan yang mesti dipelihara dan dikembangkan dan budaya yang mestinya tidak dilakukan karena bertentangan dengan aturan agama adat dan budaya.

---

<sup>15</sup>Eka Siswarno, Wali Nagari Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi* 22 April 2014 di Sungai Nanam.

Para pemimpin nagari, alim ulama dan pemimpin adat adalah pihak yang bertanggung jawab atas pembinaan keberagamaan, sosial dan budaya kehidupan masyarakat. Khususnya untuk masyarakat yang ada dibawah tanggung jawab mereka seperti kehilangan wibawa terhadap wewenang tersebut. Karena dalam kehidupan bermasyarakat mereka tidak lagi bisa menetapkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat.<sup>16</sup>

Aturan adat yang ditetapkan oleh pemimpin adat tidak lagi dianggap sebagai aturan yang memberikan kebaikan dan keamanan masyarakat, tetapi sebaliknya aturan itu dianggap melanggar hak asasi manusia (HAM) dan penghambat kemajuan. Bila ada keluarga yang akan baralek. Ninik mamak menyampaikan tidak perlu berlebihan, ucapan itu hannya disetujui ketika dihadapan mereka. Setelah itu apa yang yang menjadi keinginan mereka kembali dilakukan, bahkan ada yang tetap melangsungkan acara baralek tersebut walaupun tidak dihadiri oleh pemimpin adat bahkan ada diantara pemimpin adat yang mendukung hal ini.<sup>17</sup> Kondisi tersebut membuat pemimpin tidak berdaya dalam menerapkan sanksi terhadap pelanggaran hukum adat yang dilakukan oleh masyarakat, selain dari teguran lisan.

Kondisi di atas menggambarkan bahwa secara umum Kenagarian Sungai Nanam mengalami permasalahan dalam hal keberagamaan, sosial dan budaya. Untuk itu perlu mengoptimalkan peran dari pemimpin masyarakat supaya bisa berperan secara optimal. Selanjutnya penulis akan memaparkan secara lebih khusus Pengembangan Masyarakat Melalui Nilai-Nilai Keberagamaan di

---

<sup>16</sup>Damhuri, Jorong Padang Laweh, *Wawancara Pribadi*, 10 Juni 2014 di Sungai Nanam

<sup>17</sup>Syahril Dt. Pituah Rajo Magek, Ketua KAN Nagari Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2014, di Sungai Nanam.



Kenagarian Sungai Nanam sebagai temuan khusus dalam penelitian. Temuan khusus dalam penelitian Pengembangan Masyarakat Melalui Nilai-Nilai Keberagamaan di Kenagarian Sungai Nanam penulis bagi dalam tiga aspek. Pertama, pengembangan masyarakat dalam aspek keberagamaan. Kedua, pengembangan masyarakat dalam aspek sosial. Ketiga, pengembangan masyarakat dalam aspek adat budaya.

#### **A. Pengembangan Masyarakat dalam Aspek Keberagamaan**

Kenagarian Sungai Nanam memiliki 17 buah prasarana ibadah berupa masjid. Di samping kepengurusan masjid yang ditetapkan umumnya di setiap masjid yang ada juga dibentuk orang-orang yang bergerak dalam bidang ibadah yang disebut dengan imam, khatib dan bilal. Setiap orang tersebut memiliki peran masing-masing. Imam adalah orang yang akan memimpin shalat, bilal adalah orang yang akan mengumandangkan azan bila waktu shalat masuk sedangkan khatib adalah orang yang akan memberikan khotbah pada pelaksanaan shalat jumat. Secara bersama mereka bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan satu diantaranya adalah meramaikan masjid dengan shalat berjamaah.<sup>18</sup>

Masing-masing Jorong memiliki sarana dan prasarana ibadah seperti masjid dan mushalla yang digunakan untuk beribadah sehari-hari, banyaknya masjid dan mushalla yang ada pada setiap jorong merupakan gambaran

---

<sup>18</sup>Eka Siswarno, Wali Nagari Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi*, 18 April 2014 di Sungai Nanam

kehidupan keberagamaan masyarakat yang dapat dijadikan modal dalam pengembangan kehidupan keberagamaan masyarakat.

Pengembangan masyarakat Islam (*Islamic Community Defelopment*) merupakan usaha bersama dan strategi perubahan berencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam dalam segala bidang kehidupannya melalui pendayagunaan segala potensi yang ada pada mereka agar dapat berkembang secara partisipatif dan hidup sesuai ajaran Islam dengan menggunakan medium perubahan kelembagaan Islam atau organisasi kemasyarakatan yang ada dalam masyarakat Islam.

Dengan begitu pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.<sup>19</sup>

Model *Islamic Community Development* di atas merupakan konsep dakwah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Islam lahir batin. Dalam konsep tersebut dinyatakan bahwa proses mewujudkan kesejahteraan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya umat dan memberdayagunakan segala potensi yang ada pada umat melalui lembaga kemasyarakatan atau pranata sosial yang ada dalam masyarakat. Pranata

---

<sup>19</sup>Edi Soharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009), h. 37

sosial (lembaga kemasyarakatan) merupakan terjemahan langsung dari istilah asing “*sosial institution*” pengertiannya lebih lanjut menunjuk pada suatu bentuk dan sekaligus juga mengandung pengertian yang abstrak perihal adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu. Norma-norma tersebut berupa perintah dan larangan yang bersifat memaksa untuk dilaksanakan.

Secara sosiologis bentuknya ada empat macam, yaitu; cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*) dan adat istiadat (*customi*). Dengan kata lain, lembaga kemasyarakatan adalah suatu bentuk badan-badan yang mengorganisasikan atau menjalankan aktifitas-aktifitas kemasyarakatan seperti; lembaga kekeluargaan, ekonomi, pendidikan, ilmiah, keindahan dan rekreasi.<sup>20</sup>

Untuk menjalankan fungsi masjid sebagai tempat dasar tumbuhnya keberagaman masyarakat, setiap masjid yang ada ditetapkan seorang imam yang memiliki tanggung jawab dalam masalah agama, seorang imam masjid tidak hanya memimpin shalat berjamaah tetapi lebih dari itu imam masjid diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman pada masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga dalam kehidupannya masyarakat akan selalu berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang ia peroleh.

Berdasarkan wawancara dengan para imam masjid yang ada di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dan informasi yang diberikan oleh para informen, pada umumnya keberagaman masyarakat

---

<sup>20</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 55-62

masih bersifat musiman, masjid hanya ramai dikunjungi oleh masyarakat hanya pada peringatan hari besar Islam seperti pada bulan ramadha, isra mi'raj, maulid nabi dan dua hari raya, dan pada hari jumat bagi yang laki-laki, pada hari lainnya masjid boleh dikatakan sepi dari jamaah.

Nagari Sungai Nanam memiliki 17 buah masjid yang tersebar pada 15 jorong, masing-masing masjid memiliki seorang angku imam (imam) yang diberi amanah sebagai imam shalat dan mengajarkan ilmu agama pada masyarakat.

Untuk terlaksananya shalat berjamaah di tengah-tengah masyarakat, imam merupakan kunci utama terlaksananya shalat berjamaah, masyarakat tidak akan datang untuk shalat kalau imamnya tidak ada, karena bagi masyarakat Nagari Sungai Nanam jabatan sebagai angku imam (imam) sangat penting sekali terlebih dalam hal shalat.

Dari dokumentasi yang penulis peroleh dari kantor walinagari Sungai Nanam, dapat penulis gambarkan secara umum nama masjid dan imam masjid yang ada di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Nama Masjid</b>	<b>Alamat</b>	<b>Imam</b>
1.	Nurul Huda	Jorong Air Sanam	Pakieh Kayo
2.	Alhidayah	Jorong Padang Laweh	Mawardi
3.	Nurussa'adah	Jorong Lekok Batu Gadang	Basri
4.	Nurul Hidayah		H. Matsudi
5.	Nurul Iman	Jorong Taratak Tengah	Sarihan
6.	Nurul Yaqin	Jorong Limau Purut	Pakieh Baudin

7.	Uswatun Hasanah		Jalinus
8.	Muhajirin	Jorong Pasa	Zulhamidi
9.	Masjid Lamo	Jorong Koto	Rauf
10.	Aqsha	Jorong Rimbo Data	Ali Mansur
11.	Nurul Huda	Jorong Parak Tabu	Delfi
12.	Al Furqan	Jorong Sapan Munggu Tigo	Pakieh
13.	Nurul Yaqin	Jorong Lipek Pageh	Qudrin
14.	Nurul Falah	Jorong Taratak Pauh	Yono Hermen
15.	Almuhajirin	Jorong Sariiek Bayang	Sahriwal
16.	Abrar	Jorong Pakan Sabtu	Maliki
17.	Jihad	Jorong Limau Parigi	Baharudin

Sumber: Dokumentasi Kantor Wali Nagari Sungai Nanam Tahun 2013

Pengembangan masyarakat dalam aspek keberagamaan dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam shalat berjamaah yang dilakukan di masjid oleh masyarakat Nagari Sungai Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, yaitu sebanyak 17 masjid yang tersebar di 15 Jorong. Pada rumah ibadah tersebut umumnya dilakukan shalat berjamaah. Dibawah ini akan dipaparkan kondisi keberagamaan masyarakat dalam melakukan shalat berjamaah di Nagari Sungai Nanam.

#### 1. Masjid Nurul Huda Air Sanam

Azan selalu dikumandangkan di Masjid Nurul Huda Air Sanam, shalat selalu dilaksanakan berjamaah setiap waktu, walaupun tidak banyak jamaah yang hadir.<sup>21</sup> Umumnya jamaah ramai hanya ketika shalat magrib karena pada waktu zuhur dan asyar masyarakat umumnya sedang sibuk di

---

<sup>21</sup>Pakieh Kayo, Imam Masjid Nurul Huda Jorong Air Sanam, Wawancara Pribadi, Sungai Nanam 17 juni 2013.

ladang, sehingga tidak sempat ke masjid untuk shalat berjamaah.<sup>22</sup> Setiap selesai shalat berjamaah zikir dan doa selalu dipimpin oleh imam. Ini dimaksudkan agar jamaah yang belum dapat bacaan zikir dan doa bisa mengikuti. Zikir dan doa yang dibaca juga dapat didengar oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian diharapkan tersentuh hatinya untuk datang ke masjid.<sup>23</sup>

Adapun usaha yang dilakukan untuk meramaikan shalat berjamaah diantaranya mengadakan wirid dua kali dalam satu bulan. Dengan mendatangkan guru, diantara materi yang diberikan lebih bersifat ibadah yang berhubungan dengan amalan sehari-hari, walaupun sudah dilakukan kegiatan wirid serta kegiatan majlis ta'lim yang dilakukan satu kali dalam sebulan, namun kehadiran dari jamaah juga belum maksimal, karena banyak hadir setelah shalat asyar, sehingga masjid juga tidak ramai ketika shalat asyar berjamaah.

Setiap shalat subuh selalu dibaca doa qunut, bagi masyarakat kalau tidak membaca doa qunut, shalat yang mereka lakukan kurang sempurna, karena ini sudah dilakukan secara turun temurun. Perbedaan dalam hal ibadah di Masjid Nurul Huda sudah mulai diterima oleh masyarakat.

## 2. Masjid al-Hidayah Padang Laweh

Usaha yang dilakukan dalam meramaikan shalat berjamaah di Masjid Al-Hidayah adalah dengan mendatangkan ustazd dari luar, baik

---

<sup>22</sup>Observasi, Shalat berjamaah di Masjid Nurussa'adah Jorong Lekok Batu Gadang, 30 Mei 2014 di Sungai Nanam

<sup>23</sup>Pakieh Kayo, Imam Masjid Nurul Huda Jorong Air Sanam, Wawancara Pribadi, Sungai Nanam 17 Juni 2013

ketika shalat jum'at dan acara hari besar Islam.<sup>24</sup> seperti pada acara isra mi'raj, dan maulid nabi, namun kehadiran jamaah ramai hanya pada saat itu saja. Setelah itu masjid kembali sepi dari jamaah. Pelaksanaan shalat lima waktu belum terlaksana secara penuh. Azan tidak selalu dikumandangkan setiap waktu shalat, karena kondisi imam masjid yang secara fisik tidak lagi mengizinkan karena sering sakit.

Dalam hal ibadah jamaah Masjid Alhidayah sudah mulai menerima perbedaan. Masyarakat tidak lagi mempersoalkan apakah imam shalat memimpin zikir dan doa atau tidak, bagi jamaah tidak menjadi masalah. Setiap selesai shalat berjamaah, ada yang dipimpin dzikir dan doa dan ada juga yang tidak dipimpin. Walaupun ada imam yang ditetapkan untuk memimpin shalat, tetapi jamaah, ketika imam tidak hadir jamaah tidak mempermasalahkan asalkan ada yang menggantikan. Untuk zikir doa diserahkan pada imam shalat, karena jamaah di Masjid Al-Hidayah dari segi pemahaman keagamaan sudah mulai berkembang.

Karena kondisi imam masjid yang tidak mengizinkan untuk datang setiap waktu memimpin shalat berjamaah, maka jamaah tidak lagi menetapkan siapa yang akan memimpin shalat asalkan ada imam mereka sudah bersyukur karena dapat melakukan shalat berjamaah. Demikian pula dengan shalat subuh ada yang membaca doa qunut dan ada yang tidak itu hanya diserahkan pada siapa yang memimpin shalat pada saat itu. Karena di Masjid Alhidayah ini jamaahnya sudah banyak yang berpendidikan,

---

<sup>24</sup>Mawardi, Imam Masjid Al-Hidayah Padang Laweh, wawancara, Sungai Nanam 16 Juni 2014

disamping penduduk asli juga ada yang pendatang. Kemudian perbedaan dalam hal ibadah sudah mulai diterima masyarakat asalkan ibadah itu ada diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya.

### 3. Masjid Nurussa'adah Lekok Batu Gadang

Jamaah Masjid Nurussa'adah Lekok Batu Gadang selalu ramai jamaahnya pada setiap hari jum'at karena penduduknya yang padat dan letaknya juga strategis di pinggir jalan.<sup>25</sup> Namun tidak seperti shalat lima waktu, shalat lima waktu terkadang tidak dikumandangkan azan karena kesibukan pada saat itu banyak yang sedang berada di ladang. Khususnya yang laki-laki ditambah lagi perhatian masyarakat untuk shalat berjamaah kurang sekali, pada waktu masuk banyak yang lewat di masjid namun tidak ada yang mau mengumandangkan azan.<sup>26</sup>

Usaha yang dilakukan untuk meramaikan shalat berjamaah yang dilakukan adalah dengan mengadakan acara wirid setiap bulannya, kegiatan MDA pada sore harinya, umumnya pada saat shalat lima waktu anak-anak umumnya lebih banyak dari yang tua, karena sore anak-anak belajar mengaji mereka datang sebelum shalat asyar, sehingga mereka dapat shalat secara berjamaah, sedangkan orang tua pada saat itu baru pulang dari ladang sehingga tidak sempat lagi shalat asyar berjamaah ke masjid.

---

<sup>25</sup>Basri, Imam Masjid Nurussa'adah Lekok Batu Gadang, wawancara, Sungai Nanam 21 Mei 2014 di Sungai Nanam.

<sup>26</sup>*Observasi*, Shalat berjamaah di Masjid Nurussa'adah Jorong Lekok Batu Gadang, 3 juni 2014 di Sungai Nanam.



Setiap selesai shalat imam selalu memimpin zikir dan do'a.<sup>27</sup> Karena dengan dipimpinya doa dan zikir, ada rasa kepuasan tersendiri bagi jamaah dibanding dengan tidak dipimpin, karena bagi sebagian jamaah mereka dapat memperbaiki bacaan yang kurang paham dan yang belum dapat juga dapat belajar zikir setiap waktu shalat.

#### 4. Masjid Nurul Hidayah Lekok Batu Gadang

Masjid Nurul Hidayah merupakan masjid yang baru dibangun, yang terletak juga di Jorong Lekok Batu Gadang. Masjid ini didirikan karena Masjid Nurussa'adah tidak lagi dapat menampung jamaah yang banyak, karena memang penduduknya yang padat sehingga dibangunlah satu masjid lagi. Jamaah yang melaksanakan shalat berjamaah hanya ramai ketika waktu magrib saja, karena setelah selesai shalat magrib jamaah langsung pulang.<sup>28</sup> Setelah waktu shalat isya masuk, jamaahnya hanya yang tidak pulang kerumah selesai shalat magrib, karena bagi jamaah yang telah pulang mereka tidak lagi ke masjid. Keadaan cuaca yang dingin menjadi alasan lebih memilih shalat di rumah.<sup>29</sup>

Karena Masjid Nurul Hidayah ini baru dibangun jadi belum ada ditetapkan imam untuk memimpin shalat, karena setelah waktu shalat masuk salah seorang dari jamaah dengan inisiatif dan kemauan sendiri maju ke depan untuk memimpin shalat, setelah shalat selesai zikir dan doa

---

<sup>27</sup>Observasi, Shalat berjamaah di Masjid Nurussa'adah Jorong Lekok Batu Gadang, Sungai Nanam, 28 Mei 2014

<sup>28</sup>Matsudi, Imam Masjid Nurul Hidayah Lekok Batu Gadang, wawancara Sungai Nanam, 5 Juni 2014

<sup>29</sup>Observasi, Shalat berjamaah di Masjid Nurul Hidayah Jorong Lekok Batu Gadang, Sungai Nanam, 10 Juni 2014

kadang dipimpin dan kadang-kadang tidak, namun semua itu tidak dipermasalahkan.<sup>30</sup>

Pada saat shalat subuh ada imam yang baca doa qunut dan ada yang tidak, tergantung pada imam yang memimpin shalat, jadi untuk shalat subuh mau pakai doa qunut atau tidak jamaah hanya mengikuti dan tidak pula merasa ibadahnya kurang sempurna. Pada umumnya jamaah apabila ada perbedaan pendapat, jamaah tidak akan langsung mengambil sikap menyalahkan, tetapi mencari tahu terlebih dahulu dengan banyak bertanya kepada orang yang dianggap mampu memberikan solusi terhadap perbedaan tersebut, sehingga perbedaan pendapat dianggap sebagai suatu hal yang dapat membangun pola pikir kearah yang lebih baik.

##### 5. Masjid Nurul Yaqin Limau Puruik

Shalat lima waktu didahului dengan dikumandangkan azan, tetapi di Masjid Nurul Yaqin azan hanya rutin dikumandangkan ketika shalat magrib sedangkan waktu yang lain tidak rutin.<sup>31</sup> Untuk shalat berjamaah yang ramai hanya ketika shalat magrib dan subuh, karena setelah selesai shalat magrib jamaah langsung pulang dan waktu isya, umumnya shalat isya dirumah karena azan tidak dikumandangkan padahal ada anak-anak yang belajar mengaji, namun setelah waktu masuk gurunya shalat

---

<sup>30</sup>Matsudi, Imam Majid Nurul Hidayah Lekok Batu Gadang, wawancara Sungai Nanam, 5 Juni 2014

<sup>31</sup>Pakieh Baudin Imam Masjid Nurul Yaqin Limau Purut, wawancara Sungai Nanam, 27 Juni 2014

sendirian dan setelah itu pulang, anak-anak mengajipun demikian setelah selesai mengaji langsung pulang tanpa terlebih dahulu melakukan shalat.<sup>32</sup>

Untuk shalat berjamaah tidak ada imam yang ditetapkan walaupun sudah ada imam yang ditetapkan secara struktural, namun dalam pelaksanaan sehari-hari jamaah tidak terikat dengan hal tersebut, bagi jamaah ketika azan berkumandang mereka datang ke masjid tentang siapa yang akan memimpin shalat bagi mereka tidak masalah yang penting shalat berjamaah tetap dilakukan.<sup>33</sup>

Usaha yang dilakukan untuk meramaikan masjid ialah, dengan mengadakan peringatan hari besar Islam, bersanji satu kali dalam seminggu. Namun kegiatan tersebut belum mampu membuat jamaah semangat untuk tetap meramaikan masjid dengan shalat berjamaah. Waktu shalat yang ramai adalah ketika shalat magrib dan subuh, untuk shalat yang dua waktu ini ramai oleh jamaah yang jarak rumahnya dekat dengan masjid, sedangkan yang jarak tempat tinggalnya berjauhan dari masjid, mereka tidak rutin datang ke masjid.

Sedangkan untuk shalat subuh selalu membaca doa qunut, bahkan selesai shalat dilanjutkan dengan tahlil baru dilanjutkan dengan doa yang juga dipimpin oleh imam shalat.

Perbedaan dalam hal ibadah yang terjadi dalam waktu lima tahun sebelumnya, sekarang sudah mulai berubah dengan adanya perubahan

<sup>32</sup>Obsevasi, Shalat berjamaah di Masjid Nurul Yaqin Jorong Limau Purut 20 Juni-3 Juli

<sup>33</sup> Obsevasi, Shalat berjamaah di Masjid Nurul Yaqin.

yang diberikan oleh penceramah ramadhan dan katib jumat yang pada umumnya punya pemahaman keagamaan yang luas.

#### 6. Masjid Uswatun Hasanah Limau Puruik

Masjid Uswatun Hasanah merupakan Masjid kedua yang ada di Jorong Limau, masjid ini dibangun karena pada hari tertentu masjid tidak lagi mampu menampung jamaah, kemudian tempat tinggal jamaah yang jauh dari masjid. Keadaan jamaah pada shalat lima waktu tidak selalu ramai karena azan tidak rutin dikumandangkan, karena belum ada garim yang ditetapkan.<sup>34</sup>

Untuk shalat berjamaah tidak ada yang ditetapkan untuk menjadi imam, doa dan zikirpun tidak mesti dipimpin oleh imam karena di Masjid Uswatun Hasanah ini sudah mulai terbuka untuk menerima paham keagamaan yang ada yaitu paham Muhammadiyah.

Pada saat shalat subuh ada yang membaca doa qunut dan ada yang tidak ini tergantung terhadap siapa yang menjadi imam shalat, begitupun zikir dan doa kebanyakan imam tidak memimpinya, karena masyarakat sudah bercampur antara Muhammadiyah dan paham Syafi'i.

Program yang dilakukan untuk meramaikan masjid diantaranya, mengadakan wirid pengajian dengan mendatangkan ustazd dari luar, dengan tujuan masyarakat ramai hadir untuk mengikuti pengajian tersebut. Ada juga lembaga pendidikan agama berupa MDA. Untuk kegiatan wirid

---

<sup>34</sup>Jalinus Imam Masjid Uswatun Hasanah Jorong Limau purut, Wawancara Pribadi, Sungai Nanam 03 Juli 2014

pengajian tidak dapat berjalan dengan baik, karena tidak begitu ada minat masyarakat untuk hadir.

#### 7. Masjid Aqsha Rimbo Data

Shalat yang dapat dilakukan secara rutin dengan berjamaah hanya shalat subuh dan shalat magrib.<sup>35</sup> Selain dari dua waktu tersebut umumnya pada waktu zuhur dan shalat asyar shalat berjamaah tidak rutin dilakukan karena pada saat itu masyarakat yang umumnya bertani tidak sempat untuk shalat ke masjid karena jarak ladang yang jauh dari masjid.

Selanjutnya tidak setiap waktu shalat azan dikumandangkan karena tidak ada garim yang ditetapkan, sehingga kalau ada orang yang pergi shalat hanya shalat sendirian walaupun shalatnya di masjid karena yang akan menjadi imam tidak ada, begitu pula dengan masyarakat yang ada di sekitar masjid juga tidak peduli dengan shalat berjamaah. Ini terlihat ketika waktu shalat mereka masih sibuk bekerja dan bejualan.<sup>36</sup>

Disamping itu masjid hanya ramai pada waktu tertentu saja ketika peringatan hari besar Islam, hari raya dan jum'at, sedangkan pada waktu yang lain masjid ramai hanya dengan anak-anak mengaji.

Untuk shalat berjamaah tidak ada imam yang ditetapkan, karena pada umumnya imam yang ditetapkan juga tidak akan rutin memimpin shalat berjamaah karena pada umumnya imam yang diberi tugas juga

---

<sup>35</sup>Zaini Pakieh Marajo. Imam Masjid Aqsa Rimbo Data, *Wawancara Pribadi*, 11 Juni 2014, di Sungai Nanam

<sup>36</sup>*Observasi, Shalat Berjamaah*, Masjid Aqsa Jorong Rimbo Data, 13 Juni 2014 di Sungai Nanam

mempunyai bermacam-macam usaha seperti ladang dan berjualan. Selesai shalat berjamaah zikir dan doa juga selalu dipimpin oleh imam shalat, sehingga ini sudah menjadi kebiasaan yang telah dilakukan dengan turun temurun, sehingga kalau tidak dipimpin jamaah merasa tidak nyaman. Perbedaan pendapat dalam hal ibadah menjadi permasalahan yang serius bagi jamaah karena pengetahuan masyarakat memiliki pemahaman yang sifatnya turun temurun, sehingga susah untuk menerima perubahan dari lur.

#### 8. Masjid Raya Muhajirin

Ketika waktu shalat masuk azan selalu dikumandangkan oleh garim yang telah ditetapkan.<sup>37</sup> Kehadiran masyarakat untuk shalat berjamaah tidak selalu ramai setiap waktu, hanya pada saat shalat magrib dan subuh jamaah ramai shalat di masjid, selain itu masjid ramai pada waktu tertentu saja seperti pada peringatan hari besar Islam. Masyarakat Sungai Nanam pada umumnya yang berprofesi sebagai petani menjadi penyebab masjid tidak selalu ramai ketika shalat berjamaah yakni pada waktu shalat zuhur dan asyar karena mereka sedang sibuk diladang.

Motivasi masyarakat untuk shalat berjamaah juga tidak begitu terlihat, sehingga ketika waktu shalat masuk mereka masih sibuk bekerja bahkan ada yang ketika waktu shalat masuk digunakan untuk istirahat siang baik di ladang maupun di rumah.

---

<sup>37</sup>Zulhamidi, Imam Masjid Raya Muhajirin, *Wawancara Pribadi*, 21 April 2014, di Sungai Nanam.

Untuk melakukan shalat berjamaah ada imam masjid yang telah ditetapkan namun karena kesibukan juga tidak terlaksana dengan sepenuhnya. Untuk zikir dan doa hanya tergantung pada orang yang menjadi imam shalat jamaah hanya mengikuti tanpa memperlmasalahkannya.<sup>38</sup> Demikian juga dengan shalat subuh doa qunut tidak selalu dibaca juga tergantung pada yang memimpin shalat, tetapi kebanyakan imam shalat tidak membacanya.

Ibadah yang dilakukan oleh masyarakat tergantung pada pemahaman yang ia peroleh. Perbedaan terlihat dalam hal amalan sunnah dan shalat sunnah, seperti halnya shalat tarawih ada yang delapan dan ada yang dua puluh, dalam hal zikir dan doa ada yang dipimpin dan ada yang tidak, namun hal itu tidak lagi dipertentangkan oleh masyarakat, karena dalam hal ini masyarakat sudah saling menghargai.

Kemudian diantara usaha yang dilakukan untuk meramaikan jamaah adalah dengan adanya wirid yang dilakukan dua kali dalam sebulan dengan mendatangkan ustadz dari luar daerah Sungai Nanam diantaranya ustadz yang berasal dari pesantren Muhammad Natsir Batu Giriek yang ada di Alahan Panjang. Dengan didatangkannya ustadz dari Pesantren ini dapat memberikan pencerahan pada masyarakat dalam hal

---

<sup>38</sup>*Observasi, Shalat Berjamaah*, Masjid Raya Muhajirin Jorong Taratak Koto, 15 Juni 2014 di Sungai Nanam

ibadah karena ustadz dari Pondok Pesantren Muhammad Natsir sebagian besar punya pemahaman Muhammadiyah.<sup>39</sup>

#### 9. Masjid Abrar Pakan Sabtu

Shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat Islam yang selalu dilakukan, jika tidak dilakukan maka akan mendapat dosa. Shalat wajib pada umumnya boleh dilakukan secara sendiri-sendiri tetapi akan lebih baik dilakukan dengan berjamaah baik di masjid maupun di mushalla. Pahala yang diberikan oleh Allah SWT juga jauh lebih besar. Setiap waktu shalat masuk azan selalu dikumandangkan namun, tetapi jamaah yang datang hanya tiga sampai lima orang saja pada waktu shalat zuhur dan asyar karena orang sedang sibuk bekerja di ladang. Masjid hanya ramai oleh jamaah ketika shalat magrib saja sedangkan pada shalat subuh dan isya tidak ramai.<sup>40</sup>

Usaha yang dilakukan untuk meramaikan masjid diantaranya adanya lembaga pendidikan keagamaan TPA/TPSA dan wirid pengajian yang dilakukan satu kali seminggu pada setiap hari Selasa malam. Dalam wirid pengajian tersebut diharapkan masyarakat hadir tidak hanya yang tua tetapi juga remaja karena dalam wirid pengajian tersebut materi yang diberikan sesuai dengan permintaan jamaah sehingga topiknya selalu berubah setiap minggu, dengan harapan jamaah akan merasa betah dan bertambah ramai hadir ke masjid.

---

<sup>39</sup>Zulhamidi, Imam Masjid Raya Muhajirin, *Wawancara Pribadi*, 21 April 2014, di Sungai Nanam

<sup>40</sup>Baharudin Khatib, Imam Masjid Abrar Pakan Sabtu, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2014 di Sungai Nanam.



Untuk shalat berjamaah tidak ada imam yang ditetapkan walaupun secara struktural kepengurusan imam masjid ditetapkan tetapi tidak menutup kemungkinan orang lain juga dapat menjadi imam, karena imam masjid juga memiliki kesibukan jadi tidak selalu bisa hadir setiap waktu shalat.

Shalat subuh pada umumnya kebanyakan jamaahnya merupakan orang yang telah berusia lanjut, untuk itu setiap melaksanakan shalat subuh selalu memakai doa qunut dan zikir yang dipimpin oleh imam. Hal ini disebabkan di kalangan kaum tua masih kental dengan berpaham mazhab Syafi'i.

Perbedaan dalam hal ibadah merupakan hal yang sering terjadi di Kenagarian Sungai Nanam, kebanyakan perbedaan terjadi dalam hal khilafiah seperti, doa bersama setelah shalat, shalat tarawih delapan dan dua puluh, dan lain-lain. Semua perbedaan tersebut ditanggapi beragam ada yang bertahan dan ada yang sudah mulai menerima dan kebanyakan yang bertahan itu adalah dari kalangan orang tua.

#### 10. Nurul Falah

Setiap orang sudah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap rumah ibadah, setiap jorong yang ada terlihat masyarakat sedang berusaha untuk meningkatkan pembangunan masjid, tetapi lain halnya dengan memakmurkan masjid. Tidak setiap waktu shalat masjid ramai oleh

jamaah yang melakukan shalat apalagi shalat zuhur dan asyar karena, pada waktu ini kebanyakan orang sedang bekerja di ladang.<sup>41</sup>

Umumnya masjid ramai dikunjungi oleh jamaah hanya pada hari tertentu saja seperti, pada saat shalat dua hari raya Id dan peringatan hari besar Islam. Selain dari hari-hari tersebut tidak banyak jamaah yang datang ke masjid untuk shalat berjamaah.<sup>42</sup>

Berbagai usaha yang dilakukan untuk meramaikan masjid sudah dilakukan diantaranya, dengan mengadakan wirid pengajian yang melibatkan semua kalangan baik muda maupun tua dengan harapan semangat keberagamaan masyarakat akan meningkat baik secara pemahaman maupun dari hal pengamalan ajaran agama itu sendiri, namun kegiatan tersebut juga belum mampu menjadikan masyarakat untuk meramaikan masjid dengan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah yang dipimpin oleh seorang imam dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan persaudaraan yang terbina antara sesama muslim. Untuk shalat berjamaah seorang imam memang sudah ditentukan ini bertujuan untuk menjaga kondisi jamaah yang sudah punya kebiasaan tersendiri dalam beribadah, seperti doa dan zikir selalu dipimpin oleh imam, ketika shalat subuh imam diharuskan membaca doa qunut.

---

<sup>41</sup>Yono Hermen, Imam Masjid Nurul Falah Taratak Pauh, *Wawancara Pribadi*, 1 Juni 2014 di Sungai Nanam.

<sup>42</sup>*Obsevasi, Shalat Berjamaah*, Masjid Nurul Jorong Taratak Pauh, 15 Juni 2014 di Sungai Nanam

Perbedaan-perbedaan yang terjadi sebagian bisa diterima dan sebagian masih belum bisa menerima dengan alasan sudah menjadi kebiasaan turun temurun, jamaah yang sudah mulai menerima adalah mereka yang telah memiliki pendidikan lebih tinggi kebanyakan diantara mereka adalah generasi muda.

#### 11. Nurul Iman Taratak Tengah

Pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman Taratak Tengah hanya terlaksana dengan rutin pada waktu shalat magrib dan asyar. Untuk waktu zuhur, asyar dan isya tidak selalu dilakukan dengan berjamaah.pada waktu zuhur dan ashar Setiap azan tidak selalu dikumandangkan karena, kesibukan masyarakat yang pada umumnya sedang bekerja di ladang. Untuk shalat magrib dan subuh selalu dilakukan shalat berjamaah, sedangkan untuk shalat isya walaupun azan dikumandangkan kebanyakan masyarakat hanya shalat di rumah.<sup>43</sup>

Untuk shalat berjamaah yang lima waktu tidak selalu ramai, hanya ketika shalat magrib saja, karena pada saat shalat magrib masyarakat sudah pulang dari ladang mereka, sehingga mereka dapat pergi ke masjid untuk shalat berjamaah, setelah shalat magrib mereka pulang dan ketika shalat isya sebagian besar hanya melakukan shalat di rumah.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Musabri, Imam Masjid Nurul Imam Taratak Tengah, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2014 di Sungai Nanam.

<sup>44</sup>*Observasi, Shalat Berjamaah*, Masjid Nurul Iman Jorong Taratak Tengah , 15 Juni 2014 di Sungai Nanam

Walaupun masjid sudah dibangun dengan bagus dengan biaya yang mahal, tetapi masjid hanya ramai pada waktu tertentu saja, pada bulan ramadhan, dua hari raya dan dalam memperingati hari besar Islam, sedangkan untuk shalat berjamaah tidak, karena sebagian masyarakat masih mementingkan pembangunan fisik dari pada membangun jamaah.

Untuk shalat berjamaah imam shalat tidak terlalu dipermasalahan asalkan sesuai dengan kebiasaan beribadah dengan jamaah setempat. Doa dan zikir dipimpin oleh imam, begitupun dengan shalat subuh imam harus membaca doa qunut. Ketika hal ini terpenuhi siapapun yang jadi imam masyarakat akan mengikuti. Perbedaan dalam hal ibadah masyarakat tidak langsung menyalahkan, hanya memberikan masukan sebaiknya ketika shalat berjamaah imam bisa menyesuaikan dengan apa yang telah biasa dilakukan, yaitu zikir dan doa dipimpin oleh imam dan shalat subuh membaca doa qunut.

## 12. Masjid Jihad

Pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Jihad Jorong Limau Parigi, hanya shalat subuh dan magrib saja yang tetap dilakukan dengan berjamaah, sedangkan untuk shalat isya, zuhur dan asyar tidak rutin.<sup>45</sup> Shalat lima waktu tidak sepenuhnya dilakukan di masjid, terutama shalat zuhur dan asyar masjid selalu sepi dari jamaah karena pada waktu ini masyarakat sedang bekerja di ladang.

---

<sup>45</sup>Baharudin, Imam Masjid Jihad Limau Parigi, *Wawancara Pribadi*, 10 Juni 2014 di Sungai Nanam.

Usaha yang dilakukan untuk meramaikan shalat berjamaah diantaranya, dengan memperingati hari besar Islam dan wirid yang dilakukan satu dua kali dalam sebulan yaitu pada setiap hari kamis, waktunya sesudah shalat magrib sampai sesudah shalat isya, selanjutnya adanya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an setiap hari sehabis shalat magrib.

Walaupun demikian program tersebut belum mampu menyentuh jiwa masyarakat untuk shalat berjamaah karena, masih sepi masjid ketika shalat berjamaah, padahal banyak diantara mereka rumahnya berdekatan dengan masjid tetapi tidak beberapa orang yang shalat ke masjid.<sup>46</sup>

Jamaah Masjid Jihad selalu zikir dan doa'a bersama setelah shalat yang dipimpin oleh imam, membaca doa qunut ketika shalat subuh. Imam yang tidak membaca doa qunut ketika shalat subuh belum bisa diterima oleh jamaah, karena bagi jamaah doa qunut sudah menjadi taradisi dilakukan dengan turun temurun.

### 13. Masjid Nurul Huda Parak Tabu

Setiap waktu shalat masuk selalu dikumandangkan azan, supaya masyarakat mengetahui bahwa waktu shalat sudah masuk namun, namun untuk berjamaah hannya ramai ketika shalat magrib dan subuh, sedangkan untuk waktu yang lain tidak.<sup>47</sup> Masyarakat yang umumnya petani

---

<sup>46</sup>Obsevasi, *Shalat Berjamah*, Masjid Nurul Huda Jorong Parak Tabu, 4 Mei 2014 di Sungai Nanam

<sup>47</sup>Delfi, Imam Masjid Nurul Huda, *Wawancara Pribadi*, 17 April 2014 di Sungai Nanam.

menyebabkan masjid tidak ramai ketika shalat zuhur dan asyar karena pada waktu itu mereka sedang sibuk bekerja di ladang, mereka baru pulang sesudah shalat asyar.<sup>48</sup>

Untuk shalat berjamaah doa dan zikir selalu dipimpin oleh imam, tujuannya adalah untuk membing jamaah dalam berdoa dan berzikir seba, tidak semua jamaah bisa membaca doa dan zikir, sehingga dengan dipimpin tidak hanya orang yang shalat berjamaah yang mendengar tetapi, orang yang tidak datang ke masjidpun bisa mendengar. Pada saat shalat subuh doa qunut selalu dibaca oleh imam karena bagi jamaah doa qunut sudah menjadi kebiasaan yang kalau tidak dibaca, jamaah merasa shalat subuh itu kurang afdhal.

#### 14. Masjid Lamo

Untuk shalat lima waktu selalu dilakukan di Masjid Lamo tetapi jamaah yang ramai hanya ketika shalat subuh dan magrib.<sup>49</sup> Sedangkan untuk shalat zuhur, asyar dan isya jamaah tidak ramai karena pada saat waktu zuhur dan asyar masyarakat sedang sibuk bekerja diladang, sehingga tidak sempat datang untuk shalat berjamaah ke masjid.

Pada umumnya masjid ramai dikunjungi oleh jamaah hanya pada hari tertentu saja seperti, pada bulan ramadhan dan peringatan hari besar Islam. Sedangkan pada hari yang lain masjid sepi dari shalat berjamaah.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Obsevasi, *Shalat Berjamah*, Masjid Nurul Huda Jorong Parak Tabu, 4 Mei 2014 di Sungai Nanam

<sup>49</sup> Rauf, Imam Masjid Lamo, *Wawancara Pribadi*, 20 April 2014 di Sungai Nanam.

<sup>50</sup> Obsevasi, *Shalat Berjamah*, Masjid Lamo Jorong Pasa, 2 Mei 2014 di Sungai Nanam.

Usaha yang dilakukan untuk meramaikan jamaah masjid diantaranya, mengadakan wirid pengajian dengan mendatangkan ustazd dari luar. Untuk wirid pengajian diadakan setiap hari sabtu setelah shalat magrib sampai isya.

Untuk shalat berjamaah telah ditetapkan seorang imam yang memimpin shalat termasuk doa dan zikir. Doa dan zikir selalu dipimpin oleh imam dengan menggunakan pengeras suara sehingga yang mendengar tidak hanya orang yang di masjid tetapi, yang berada dirumah juga mendengarnya. Untuk shalat subuh doa qunut selalu dibaca karena, bagi jamaah hatinya tidak tenang ketika tidak membaca qunut pada saat shalat subuh.

#### 15. Masjid Nurul Yaqin Lipek Pageh

Di Masjid Nurul Yaqin azan yang rutin dikumandangkan hanya pada waktu shalat subuh dan magrib, untuk waktu zuhur, asyar dan isya tidak rutin dikumandangkan azan.<sup>51</sup> Pada umumnya jamaah selesai shalat berjamaah pulang ke rumah mereka masing-masing termasuk imam shalat karena dia tidak tinggal di masjid. Imam masjid adalah penduduk asli yang ditunjuk oleh masyarakat karena dianggap punya ilmu dan mampu untuk menjadi imam ketika shalat. Jamaah yang pulang setelah shalat magrib di masjid, umumnya tidak akan datang kembali untuk shalat isya berjamaah

---

<sup>51</sup>Qudrin, Imam Masjid Nurul Yaqin, *Wawancara Pribadi*, 16 Mei 2014, di Sungai Nanam.

walaupun, azan sudah dikumandangkan.<sup>52</sup> Faktor cuaca yang dingin dan banyaknya kesibukan setelah kembali dari masjid menjadi penyebab orang tidak datang ke masjid untuk shalat isya berjamaah.

Kebiasaan ibadah masyarakat setelah selesai shalat doa dan zikir dipimpin oleh imam.<sup>53</sup> Zikir dan doa yang dipimpin oleh imam memiliki manfaat tersendiri bagi jamaah diantaranya, jamaah dapat mengikuti dan menyimak apa yang dibaca imam. Di samping itu sebagai syiarnya agama karena kalimat zikir bergema disetiap waktu shalat.

Perbedaan dalam ibadah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat disikapi dengan bijaksana, karena umumnya jamaah Masjid Nurul Yaqin Jorong Lipek Pageh sudah punya pemahaman yang baik dalam beragama.

Dari penjelasan di atas bahwa banyaknya masjid sebagai sarana ibadah merupakan bukti tingginya semangat beragama masyarakat. Imam yang ditetapkan pada setiap masjid adalah bukti bahwa pentingnya untuk shalat berjamaah dan pentingnya semangat untuk meramaikan masjid.

Beberapa pengajian MDA juga dilakukan untuk meramaikan masjid. Agar syi'ar agama Islam terlihat pada setiap masjid yang ada. Untuk itu semangat membangun masjid juga diimbangi dengan semangat memakmurkannya dengan berbagai kegiatan dan generasi muda adalah orang tepat dan perlu dipersiapkan untuk melanjutkannya.

Merujuk pada upaya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam membentuk masyarakat Islam secara umum ada tiga tahapan

---

<sup>52</sup>Obsevasi, *Shalat Berjamaah*, Masjid Nurul Yaqin Jorong Lipek Pageh, 12 Juni 2014 di Sungai Nanam.

<sup>53</sup>Obsevasi, *Shalat Berjamaah*.



pengembangan masyarakat Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, yakni, *Takwin*, *Tanzim* dan *Taudi*;<sup>54</sup> Pertama *Takwin* adalah salah satu tahap pembentukan masyarakat Islam kegiatan pokok pada tahap ini adalah dakwah *bil lisan* sebagai *ikhtiar* sosialisasi akidah, *ukhwah* , dan *ta'awun*. Semua aspek tersebut ditata menjadi instrument sosiologis. Proses sosialisasi dimulai dari unit terkecil dan terdekat sampai kepada perwujudan kesepakatan (*bai'at*). Bai'at I (*Memorandum of Understanding*) dan bai'at 11 (*Momerandum of Agreement*). Pada tahap ini telah tercipta jamaah Islam swadaya yang menjadi *community base* pada kegiatan dakwah. Kedua *tanzim* Merupakan tahapan dimana dilakukan penataan dakwah dengan proses hijrah, artinya komunitas Islam diajak untuk pindah ke kehidupan yang Islami, dengan langkah 1) membangun Masjid sebagai pusat ukhwah islamiah, dan 2) membuat piagam Madinah (*Memorandum Of Agreement*) yang disepakati antara da'i dan mad'u sebagai landasan masyarakat Islam. Ketiga *taudi'* (masyarakat madani) tahapan terakhir dalam pengembangan masyarakat Islam adalah tahap kemandirian. Umat pada tahap ini telah siap menjadi masyarakat yang mandiri, terutama secara majerial. Dengan demikian bila tahapan ini dapat dilalui maka diharapkan akan muncul masyarakat Islam yang memiliki kekuatan.

Telah terwujudnya *memorandum of understanding* dan *memorendum of agreement* antara da'i dan mad'u merupakan landasan utama dalam melanjutkan proses dakwah ke tahap berikutnya, yaitu tahapan *tanzim* dan

---

<sup>54</sup>Yusra Kilun (Ed), *Pengembangan Koonitas Muslim, Pemberdayaan masyarakat kampung putih dan Kampung Satu Duit*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007), h. 76-77

*taudi*'. Karena itu pengembangan masyarakat Islam di Kenagarian Sungai Nanam telah memiliki dasar yang cukup kuat bila dapat melihat sarana yang ada. Salah satu potensi tersebut adalah banyaknya sarana ibadah berupa masjid yang dapat dijadikan dasar sebagai pengembangan nilai-nilai keberagaman masyarakat.

Dengan demikian dalam upaya pengembangan masyarakat dalam potret pengembangan nilai-nilai keberagaman di Kenagarian Sungai Nanam memiliki sarana dalam bentuk bangunan sarana ibadah berupa masjid yang banyak. Jika para *community broker* mampu mengembangkan masjid tersebut merujuk pada fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW, maka akan melahirkan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan masyarakat Sungai Nanam.

## **B. Pengembangan Masyarakat dalam Aspek Sosial**

Kenagarian Sungai Nanam terdiri dari 15 jorong. Masing-masing jorong dipimpin oleh seorang bapak jorong. Secara umum luas wilayah Sungai Nanam 6.370,12 Ha, 1.193 Ha berbentuk sawah, 3.100 Ha berbentuk ladang, 4 Ha berbentuk kolam ikan, 20 Ha berbentuk pandam pakuburan. 150 Ha berbentuk perkebunan rakyat, selebihnya adalah padang rumput, perkantoran, sarana prasarana pendidikan dan lain-lain. Nagari sungai Nanam memiliki 73 buah sarana ibadah, dengan 17 buah masjid dan 56 buah surau.<sup>55</sup>

Dari data di atas diketahui bahwa luas wilayah terbesar yang digunakan untuk kepentingan ekonomi masyarakat adalah dalam bentuk

---

<sup>55</sup> Dokumentasi, Data Kantor Walinagari Sungai Nanam, 2013

ladang, yaitu 3.100 Ha. Setelah itu dalam bentuk sawah, yaitu 1.193 Ha. Kemudian dalam bentuk perkebunan 150 Ha, sedangkan dalam bentuk perikanan darat hanya 4 Ha. Hal ini memberi pengertian bahwa mayoritas masyarakat Sungai Nanam berprofesi sebagai petani.

Dari hasil dokumentasi yang penulis dapatkan dari Kantor Walinagari Sungai nanam, dapat penulis gambarkan secara umum nama jorong dan bapak jorong yang ada di Kenagarian Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yaitu, sebagai berikut:

No	Jorong	Nama Bapak Jorong
1.	Jorong Air Sanam	Syafrudin
2.	Jorong Padang Laweh	Damhuri
3.	Jorong Lekok Batu Gadang	Jamalus
4.	Jorong Taratak Tengah	Jasril M
5.	Jorong Limau Purut	Andika Aulia
6.	Jorong Pasa	Suardi
7.	Jorong Koto	Harmisriono AD
8.	Jorong Rimbo Data	Syafril Siak
9.	Jorong Parak Tabu	Delfi S.Sos. I
10.	Jorong Sapan Munggu Tigo	Asy Haburakib
11.	Jorong Lipek Pageh	Amrizal Dili Y
12.	Jorong Taratak Pauh	Firmansyah A
13.	Jorong Sariek Bayang	Syamsir Dahlan
14.	Jorong Pakan Sabtu	Zainul Bahri
15.	Jorong Limau Parigi	Darlis Malin Mudo

Sumber: Dokumntasi Kantor Walinagari Sungai Nanam Tahun 2013

Sejak mulai membaiknya ekonomi masyarakat, hubungan sosial masyarakat sudah terasa mulai longgar karena, masyarakat sibuk dengan kepentingannya sendiri-sendiri, seakan masyarakat berlomba untuk menjadi orang kaya, sehingga apapun kegiatan yang dilakukan yang sifatnya sosial,

hannya sebagian kecil masyarakat yang yang peduli. Masyarakat sudah mulai hidup individualis semenjak ekonomi mereka mulai meningkat, seolah masyarakat beranggapan dengan materi semua dapat dipenuhi.<sup>56</sup>

Pada konsep *Islamic Community Development* yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa *Islamic Community Development* merupakan usaha bersama dan strategi perubahan berencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam dalam segala bidang kehidupannya, seperti: ekonomi, politik, kesehatan, sosial dan budaya. Kegiatan pokok pengembangan masyarakat Islam berupa trasporiasi dan pelembagaan ajaran Islam ke dalam realitas Islam. Rinciannya: pertama, penyampaian konsepsi Islam mengenai kehidupan sosial dan memelihara lingkungan .Kedua, Penggalangan Ukhwah Islamiah Lembaga umat dan kemasyarakatan pada umumnya dalam rangka mengembangkan komunitas kelembagaan Islam.Ketiga, menjalin dan mewujudkan berbagai MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan berbagai kekuatan masyarakat. Keempat, riset potensi lokal dakwah, pengembangan potensi lokal , dan pengembangan kelompok swadaya masyarakat. Kelima katalisasi inspirasi kebutuhan umat. Keenam konsultasi dan dampingan teknis kelembagaan. Ketujuh, mendampingi penyusun rencana dan aksi sosial pelaksanaan rencana dalam rangka pengembangan komunitas dan institusi Islam. Kedelapan, memandu pemecahan masalah sosial, ekonomi dan lingkungan umat.

---

<sup>56</sup>Eka Siswano, Wali Nagari Sungai Nanam, Wawancara, 11 Juni 2014 di Sungai Nanam.

Kesembilan, melaksanakan stabilisasi kelembagaan dan menyiapkan masyarakat untuk membangun secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>57</sup>

Secara umum program-program pengembangan masyarakat seringkali diimplementasikan dalam bentuk; *Pertama*, proyek-proyek pembangunan kesejahteraan sosial yang memungkinkan anggota (PKS) yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh dukungan dalam memenuhi kebutuhannya. *Kedua*, melalui kampanye dan aksi-aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab.<sup>58</sup>

Dengan demikian secara umum usaha pengembangan masyarakat Islam meliputi segala bidang kehidupannya, seperti; ekonomi, politik, kesehatan dan sosial budaya. Memperhatikan kondisi kehidupan masyarakat Sungai Nanam potensi dan agar lebih fokus dan mendalamnya kajian penelitian dalam bentuk pengembangan masyarakat melalui nilai-nilai keberagaman di Kenagarian Sungai Nanam dalam aspek sosial, maka penulis hanya mengungkap tiga bentuk pengembangan masyarakat dalam aspek sosial yaitu; pengembangan masyarakat melalui gotong royong, bantu-membantu antar masyarakat dan toleransi masyarakat dengan sesamanya di Kenagarian Sungai Nanam.

#### a. Gotong Royong

Dahulu masyarakat Kenagarian Sungai Nanam sangat kental dengan budaya gotong royong dan budaya bantu membantu, apapun

---

<sup>57</sup>Nanih Machendrawati dan Agus Ahmat Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), h. 29-30

<sup>58</sup>Edi Soharjo, *op. cit*, h. 39

pekerjaan selalu dilakukan dengan cara saling membantu, begitupun dengan pekerjaan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan seperti, membersihkan jalan, rumah ibadah dilakukan dengan gotong royong dan masyarakat banyak yang hadir. Setelah beberapa tahun belakangan semenjak ekonomi masyarakat Kenagarian Sungai Nanam mulai mengalami kemajuan budaya gotong royong tidak lagi kelihatan di tengah-tengah masyarakat.

Majunya ekonomi menyebabkan masyarakat mulai hidup dengan sikap individualis, sibuk dengan urusan masing-masing, mereka lebih banyak menghabiskan waktu pergi ke ladang untuk terus meningkatkan penghasilannya, tujuannya hanya keluarga dan harta, karena dengan harta hidupnya akan dihargai dan dihormati, sehingga apapun yang berhubungan dengan kegiatan sosial selalu diimbangi dengan uang termasuk dalam hal gotong royong yang diistilahkan dengan uang pengganti diri, tidak dapat hadir gotong royong sehingga bagi masyarakat uang adalah segalanya.

Gotong royong merupakan warisan tradisi masyarakat Minangkabau dari dahulu, untuk itu tradisi yang telah turun temurun ini perlu dikembangkan agar tidak hilang ditelan dengan kemajuan zaman. Gotong royong di samping tradisi masyarakat Minangkabau. Gotong royong juga memiliki banyak keuntungan bagi masyarakat, apalagi masyarakat yang sumber pencariannya adalah dengan bertani. Di samping

itu gotong royong dapat memberikan banyak manfaat bagi perekonomian masyarakat.

Manfaat dari gotong royong yang dapat dirasakan masyarakat diantaranya, adalah; menghemat biaya dalam hal bertani, karena dengan adanya kegiatan gotong royong sudah banyak jalan yang dibuat kelokasi pertanian yang dahulunya tidak bisa dilewati oleh kendaraan.<sup>59</sup> Masyarakat yang biasanya mengangkut hasil pertanian dan pupuk pertanian dengan memakai kepala sekarang sudah bisa memakai kendaraan roda dua, sehingga tidak butuh waktu lama untuk mengangkut baik pupuk ataupun hasil pertanian dan juga tidak mengeluarkan biaya besar. Selain itu kegiatan gotong royong yang dilakukan dimaksudkan untuk membina persatuan antara anggota masyarakat karena, dengan gotong royong semua lapisan masyarakat akan ikut.

Namun kegiatan gotong royong oleh sebagian masyarakat sudah dianggap tidak perlu dengan pernyataan bahwa yang berhubungan dengan pembangunan adalah tanggung jawab pemerintah baik jalan maupun ekonomi, sehingga setiap gotong royong diadakan banyak masyarakat yang tidak hadir hanya sebagian kecil saja yang hadir.<sup>60</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Andika Aulia.<sup>61</sup> Semangat masyarakat untuk gotong royong sudah mulai hilang, semua itu disebabkan oleh majunya ekonomi masyarakat dan tumbuhnya sikap individu di kalangan

---

<sup>59</sup>Suardi, Bapak Jorong Pasa, *Wawancara Pribadi*, 11 Juni 2014, di Sungai Nanam.

<sup>60</sup>Harmisriono, Bapak Jorong Koto, *Wawancara Pribadi*, 20 Juni 2014, di Sungai Nanam.

<sup>61</sup>Andika Aulia, Bapak Jorong Limau Purut, *Wawancara Pribadi*, 30 Mei 2014 di Sungai Nanam.

masyarakat. Tidak adanya program yang diagendakan oleh pemerintahan Nagari untuk gotong royong, sehingga setiap kegiatan gotong royong diadakan sebagian masyarakat tidak hadir, mereka lebih memilih untuk pergi keladang untuk bekerja dan mengambil hasil pertanian.

Kegiatan gotong royong sudah tidak efektif lagi untuk dilakukan karena ekonomi masyarakat sudah maju, untuk itu gotong royong dilakukan hanya pada pekerjaan tertentu saja seperti membangun masjid, membangun rumah, itupun sebagian besar orang juga tidak hadir. Hilangnya semangat gotong royong di tengah-tengah masyarakat disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat dapat memberikan uang kalau sekiranya dia tidak dapat hadir, jadi kebanyakan yang gotong royong itu hanya orang yang tidak bisa memberi uang.<sup>62</sup>

Setiap gotong royong dilakukan tidak banyak masyarakat yang hadir, seolah-olah tidak peduli dengan kegiatan tersebut, masih banyak masyarakat yang bekerja di ladang, berdagang pada saat gotong royong berlangsung, walaupun pengumuman untuk gotong royong sudah diumumkan oleh Bapak Jorong, namun pemberitahuan tersebut tidak direspon oleh masyarakat. Tidak adanya sanksi yang jelas dan tegas yang diberlakukan oleh pemerintah Nagari setempat. Masyarakat tidak merasa bersalah ketika kegiatan gotong royong berlangsung mereka bekerja di

---

<sup>62</sup>Jamalus, Bapak Jorong Lekok Batu Gadang, *Wawancara Pribadi*, 1 April 2014, di Sungai Nanam



ladang dan bahkan mereka hanya menumpang lewat pada saat orang bekerja.<sup>63</sup>

Kegiatan gotong royong pada umumnya berhubungan pembersihan rumah ibadah, membersihkan jalan dan pembuatan jalan baru.<sup>64</sup> Kegiatan ini dilakukan untuk kenyamanan bersama, membersihkan rumah ibadah dilakukan satu kali dalam tiga bulan.

Dari pernyataan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, gotong royong yang selama ini dipahami oleh masyarakat hanya yang berkaitan dengan membersihkan jalan, tempat ibadah dan sungai. Ketika sarana ini telah selesai dibangun. Jalan sudah mulai bagus dan sungai juga sudah bersih masyarakat beranggapan. Tidak ada lagi yang harus dilakukan dengan gotong royong. Sebagian besar masyarakat tidak ikut gotong royong karena, menganggap semua yang berhubungan dengan kebutuhan orang banyak merupakan tanggung jawab pemerintah.

b. Bantu Membantu

Masyarakat Kenagarian Sungai Nanam merupakan masyarakat yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, sebagai petani tentunya waktu mereka lebih banyak di ladang untuk menyelesaikan pekerjaan. Dahulu masyarakat bekerja dengan berganti hari satu sama lainnya sehingga pekerjaan cepat selesai, kemudian dengan

---

<sup>63</sup>Observasi, Kegiatan gotong royong di Sungai Nanam tanggal 3 Mei 2014

<sup>64</sup>Syafril Siak, Bapak Jorong Rimbo Data, *Wawancara Pribadi*, 26 Mei 2014, di Sungai Nanam.

sudah berkembangnya ekonomi masyarakat bekerja dilakukan dengan cara menggaji orang.

Diantara pekerjaan yang dilakukan dengan bantu membantu seperti, pada acara pernikahan, turun mandi anak dan dalam membangun rumah.<sup>65</sup> Namun dengan perkembangan zaman kebiasaan masyarakat untuk saling bantu membantu tidak lagi seperti yang dulu, karena telah banyak memakai jasa, seperti pada acara pernikahan yang dahulu memasak itu dilakukan secara bersama dengan bantuan masyarakat sekitar, namun sekarang banyak diantara masyarakat sudah memesan dalam bentuk catering, sehingga orang hanya menerima masakan yang telah siap lengkap dengan peralatannya, semua kebutuhan dalam hal makanan sudah disiapkan secara lengkap.

Dengan adanya sikap saling membantu di masyarakat diharapkan semangat kebersamaan tetap terjalin dengan baik, sehingga suatu pekerjaan akan mudah diselesaikan sesuai dengan falsafah adat *“Duduauak surang basampik-sampik, Duduak basamo balapang-lapang”*. Artinya segala sesuatu pekerjaan apabila dipikul sendiri akan terasa berat, namun apabila dilakukan secara bersama akan terasa mudah.

Sudah menjadi khodrat manusia bahwa manusia hidup selalu butuh orang lain, manusia tidak akan bisa hidup sendirian memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun dari segi ekonomi serba berkecukupan. Sikap toleransi

---

<sup>65</sup>Darlis, Bapak Jorong Rimbo Limau Parigi, *Wawancara Pribadi*, 3 Mei 2014, di Sungai Nanam.

antar sesama masyarakat harus selalu dijaga agar tidak terjadi perpecahan dengan sesama anggota masyarakat.

Sikap saling bantu membantu juga dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena dengan bantu membantu tidak akan ada lahan pertanian yang terlambat untuk diolah. Disebabkan tidak ada orang dapat membantu mengolahnya. Dengan adanya sikap saling bantu membantu ini, semua yang berhubungan dengan kebutuhan hidup baik pribadi maupun masyarakat akan mudah terpenuhi.

Dengan sikap bantu membantu sudah banyak hasil yang dinikmati oleh masyarakat seperti membuka lahan pertanian baru baik di hutan maupun di daerah rawa. Dengan adanya tambahan lokasi pertanian ekonomi masyarakat juga akan meningkat. Untuk membuka lokasi pertanian baru pada umumnya butuh banyak orang supaya bisa dengan cepat bisa ditanami apakah bawang, tomat kentang dan lain-lain.<sup>66</sup>

Dari paparan di atas dapat penulis jelaskan bahwa sikap bantu membantu dalam masyarakat khususnya di Kenagarian Sungai Nanam sudah merupakan warisan turun temurun yang perlu dipertahankan bahkan dapat dikembangkan. Kemajuan ekonomi menyebabkan sikap bantu membantu tidak lagi terlihat karena semua sudah identik dengan uang. Sebagian besar masyarakat sudah tidak melakukan kebiasaan ini karena, dia sudah bisa membayar orang untuk menyelesaikan pekerjaannya.

---

<sup>66</sup>Amrizal Dili Yusnani, Jorong Lipek Pageh, *Wawancara Pribadi*, 10 Juni 2014 di Sungai Nanam

Sikap bantu membantu yang berkembang di masyarakat Sungai Nanam. Belum memberikan kesadaran bagi sebagian besar masyarakat terutama bagi masyarakat yang ekonominya mampu karena, bagi yang ekonominya mampu dia beranggapan tidak lagi perlu. Untuk menyelesaikan pekerjaan mereka cukup dengan membayar orang.

c. Toleransi

Masyarakat yang hidup di Kenagarian Sungai Nanam pada umumnya merupakan suatu kelompok masyarakat yang diikat dengan tali persaudaraan berupa suku. Dengan suku ini masyarakat sudah saling mempunyai hubungan baik sasuku, sabako dan lain-lain.

Dengan berkembangnya zaman dan majunya teknologi membuat masyarakat sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga waktu masyarakat lebih banyak digunakan untuk mengurus keperluan hidup mereka, sehingga hubungan masyarakat terasa aman dan tidak ada masalah.<sup>67</sup>

Perbedaan pendapat yang terjadi pada masyarakat Sungai Nanam ditanggapi oleh dua tanggapan oleh masyarakat. Pertama ada yang menganggapnya sebagai bentuk tidak setuju dengan alasan bahwa perbedaan pendapat dianggap persaingan, ini pada umumnya terjadi pada kaum tua yang selalu mempertahankan pendapatnya. Kedua ada masyarakat yang menerima dan menganggap bahwa perbedaan pendapat merupakan sesuatu yang wajar dan bisa menambah pengetahuan, pada

---

<sup>67</sup>Damhuri, Jorong Padang Laweh, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2014 di Sungai Nanam

umumnya kalangan yang berpendapat seperti ini merupakan kaum muda yang pendidikan sudah tinggi.<sup>68</sup> Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat dalam hal menyikapi perbedaan pendapat yang sering terjadi di masyarakat.<sup>69</sup>

Dengan majunya kehidupan ekonomi masyarakat, dibanding dengan beberapa tahun sebelumnya, banyak sedikitnya telah membawa perubahan terhadap hubungan masyarakat, karena sebagian besar masyarakat masih menjadikan harta sebagai ukuran kemuliaan seseorang. Orang yang ekonominya maju akan lebih dihormati dibanding dengan masyarakat yang masih miskin, ini juga terjadi pada hubungan saling bantu membantu antara sesama masyarakat, pada umumnya orang yang ekonominya sudah mapan akan berfikir dua kali ketika orang yang miskin minta bantuan kepada mereka baik berupa pinjaman uang kebutuhan harian lainnya karena dianggap tidak akan bisa mengembalikannya. Sehingga orang akan dihormati, disegani ketika orang tersebut sudah maju ekonominya.<sup>70</sup>

Majunya perekonomian masyarakat Sungai Nanam, dijadikan daerah yang banyak didatangi oleh orang yang berasal dari daerah lain diantaranya, ada yang berasal dari Bandung dan daerah Jawa. Mereka datang dengan dua tujuan ada yang bertujuan untuk bekerja sebagai petani dan ada juga yang berperan untuk penanaman modal dalam pertanian.

---

<sup>68</sup>Delvi, Jorong Parak Tabu, *Wawancara Pribadi*, 14 April 2014 di Sungai Nanam

<sup>69</sup>Asyhaburakib, Jorong Sapan Munggu Tigo, *Wawancara Pribadi*, 24 April 2014 di Sungai Nanam

<sup>70</sup>Zainul Bahri, Bapak Jorong Pakan Saptu, *Wawancara Pribadi*, 30 April 2014 di Sungai Nanam

Umumnya daerah yang banyak didatangi oleh orang-orang ini adalah Jorong Rimbo Data karena, di daerah ini banyak dibuka lahan baru untuk pertanian. Sejak lima tahun terakhir sudah banyak orang yang berasal dari daerah Jawa yang tinggal Sungai Nanam, bahkan banyak pula yang berkeluarga dengan penduduk Sungai Nanam.

Hal yang membuat orang dari luar daerah Sungai Nanam senang tinggal dan bekerja adalah karena orang Sungai Nanam dikenal dengan sopan santunnya yang tinggi. Masyarakat Sungai Nanam pada umumnya sangat mudah menerima orang lain, karena dahulu masyarakat Sungai Nanam juga sering merantau kedaerah luar dan mereka merasakan bagaimana sulitnya hidup di negeri orang. Apalagi tidak disambut dengan baik, jadi rasa senasib itulah yang membuat masyarakat Sungai nanam cepat akrab dengan pendatang. Bahkan ada diantara orang pendatang tersebut yang dipercaya untuk memegang pasisi tertentu di tengah-tengah masyarakat, seperti menjadi Bapak jorong dan ketua kelompok tani.<sup>71</sup>

Masyarakat Sungai Nanam juga dikenal dengan keramah tamahannya yang tinggi, sehingga kalau ada orang yang baru datang akan selalu ditanya dan diberi makan dan minum. Dengan cara ini masyarakat Sungai Nanam dikenal oleh orang luar sebagai nagari yang masyarakatnya ramah dan mudah bergaul.

Dengan majunya ekonomi telah menjadikan masyarakat Sungai nanam menjadi individualis. Mereka tidak lagi mau tau dengan lingkungan

---

<sup>71</sup>Sahril Siak, Bapak Jorong Rimbo Data, *Wawancara Pribadi*, 10 April 2014 di Sungai Nanam

sekitar ataupun dengan kegiatan sosial yang ada. Gotong royong yang telah menjadi satu ciri masyarakat Minangkabau sudah mulai ditingalkan. Selanjutnya sikap bantu-membantu yang dahulu sangat ditonjolkan dalam berbagai kegiatan baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Demikian pula dengan sikap toleransi yang dimiliki oleh masyarakat Sungai Nanam perlu dikembangkan. Masyarakat Sungai Nanam yang menjunjung tinggi rasa kebersamaan sehingga mudah dalam bergaul dengan orang lain tidak terkecuali dengan orang luar sekalipun.

Salah satu bentuk toleransi yang dapat dilihat dari masyarakat Sungai Nanam ialah, keterbukaan masyarakat dalam menerima orang luar ketika datang ke Sungai Nanam, sehingga banyak orang luar yang tinggal dan menetap disini, disamping kegiatan mereka sebagai petani.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, majunya ekonomi menyebabkan sikap individualis berkembang ditengah-tengah masyarakat. Menyebabkan masyarakat tidak lagi peka terhadap lingkungan sosial. Di samping itu dengan majunya ekonomi kesibukan orang semakin bertambah, menyebabkan tidak banyak ruang yang tersedia untuk berkomunikasi ataupun bergaul. Sikap toleransi membutuhkan kepedulian dan kebersamaan sehingga dengan sering bergaul dan bersama sikap toleransi dapat tercipta.

Oleh sebab itu model pembangunan yang mesti dikembangkan kedepan adalah dalam bentuk *Islamic community*. Ada tiga model pengembangan masyarakat Islam yang sering muncul dalam keilmuan

pemberdayaan, yaitu: 1) Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*); 2) Perencanaan sosial (*sosial planning*) dan 3) Aksi sosial (*sosial action*).

a. Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*)

Merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensial, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

b. Perencanaan sosial (*sosial planning*)

Model pengembangan ini merujuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, masalah kesehatan masyarakat dan lain sebagainya. Pekerja sosial berperan sebagai perencana yang memandang mereka dalam mencapai tujuan yang diharapkan.



### c. Aksi sosial (*sosial action*)

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui pendistribusian kekuasaan, sumber dan pengambilan keputusan. Pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan struktur.<sup>72</sup> Melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, kemerdekaan dan keadilan.<sup>73</sup>

Selama ini kegiatan gotong royong selalu identik dengan membersihkan jalan, rumah ibadah dan sungai, hendaknya gotong royong juga akan lebih baik dilakukan dalam membuka lahan baru untuk pertanian sebagai contoh pertanian unggul masyarakat.

Dalam menumbuhkan kepedulian sosial pada masyarakat, pemerintahan nagari diharapkan dapat merancang dan membentuk program-program yang mampu menumbuhkan kembali rasa sosial yang sudah mulai memudar dalam masyarakat.

## C. Pengembangan Masyarakat dalam Aspek Adat Budaya

### 1. Pernikahan

Manusia dalam perjalanan hidupnya melalui tingkat dan masa-masa tertentu yang dapat kita sebut dengan daur hidup. Daur hidup ini

---

<sup>72</sup>Emha Ainun Nadjib, *Kerajaan Indonesia*, (Yogyakarta: Progress, 2005), h. 42

<sup>73</sup>Rajiman F, Sitompul, *Merancang Model Pengembangan Masyarakat Pedesaan dengan Sistem*, (Jakarta: LIPI, 2009), h. 27

dapat dibagi menjadi masa balita (di bawah usia lima tahun), masa kanak-kanak, masa remaja, masa pancaroba, masa perkawinan, masa berkeluarga dan masa usia senja serta masa tua. Tiap peralihan dari masa ke masa berikutnya merupakan saat kritis dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Salah satu masa peralihan yang sangat penting dalam adat Minangkabau adalah saat menginjak masa perkawinan. Masa perkawinan merupakan masa permulaan bagi seseorang melepaskan dirinya dari lingkungan kelompok keluarganya, dan mulai membentuk kelompok kecil miliknya sendiri, yang secara rohaniah tidak lepas dari pengaruh kelompok hidupnya semula. Dengan demikian, perkawinan dapat juga sebagai titik awal dari proses pemekaran kelompok.

Pernikahan bertujuan untuk menjalankan perintah Allah dan Rasul, laki-laki dan wanita dari segi adat dan agama serta undang-undang negara. Selanjutnya pernikahan juga bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup agar tidak punah. Untuk itu acara perkawinan harus dilakukan dengan cara yang baik sesuai dengan aturan adat dan agama serta undang-undang yang berlaku sehingga keturunan yang dihasilkan juga keturunan yang baik.

Acara yang dilakukan pada acara pernikahan adalah sebagai bentuk pemberitahuan terhadap masyarakat bahwa telah terjadi pernikahan antara suku A dan suku B. Untuk itu sebaiknya acara pada pernikahan tersebut jangan terlalu berlebihan. Banyak terjadi ditengah-tengah masyarakat kalau mengadakan acara pada saat pernikahan umumnya dimeriahkan

dengan orgen tunggal sedikit sekali yang memakai kesenian tradisional karena sudah dianggap sudah ketinggalan zaman. Orgen tunggal pada acara pernikahan tidak diizinkan dan itu sudah disepakati oleh ninik mamak karena, sering disertai dengan minum-minuman keras yang dilarang oleh agama karena, acara pernikahan merupakan acara yang sakral yang harus dipelihara pelaksanaannya dari hal-hal yang dapat merusak.<sup>74</sup>

Setiap dilaksanakan acara pernikahan yang disertai dengan acara orgen tunggal selalu disertai dengan kegiatan minum-minuman keras, umumnya ini dilakukan oleh generasi muda sehingga efek dari minuman keras tersebut banyak diantara mereka yang mabuk, sehingga kebiasaan berkelahi diacara pernikahan yang ada orgen tunggal sering terjadi.<sup>75</sup>

Minuman keras yang dahulunya dianggap tabu oleh masyarakat sudah mulai dilakukan oleh masyarakat secara terang-terangan. Umumnya dilakukan pada acara pernikahan yang dirayakan dengan memakai orgen tunggal sebagai hiburan, walaupun ini sudah dilarang namun tetap terlaksana karena tidak adanya ketegasan dari ninik mamak dan pemimpin adat.

Dari paparan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, banyaknya masyarakat yang mengadakan orgen tunggal pada acara pernikahan pada umumnya dilakukan oleh orang yang ekonominya sudah maju. Karena

---

<sup>74</sup>Syahril Dt. Pituan Rajo Magek, Ketua KAN Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2014 di Sungai Nanam

<sup>75</sup>Observasi, *op. cit.*

majunya ekonomi oleh sebagian besar masyarakat Sungai Nanam tidak ada yang dapat melarang termasuk pimpinan adat. Aturan yang telah disepakati ketika berhadapan dengan orang yang ekonominya kuat akan menjadi lemah karena orang berprinsip dengan uang semua menjadi mudah.

Selanjutnya kurangnya perhatian pemerintahan nagari dan pimpinan adat terhadap budaya tradisional yang berkembang di masyarakat sungai Nanam. Menyebabkan budaya tradisional tidak mendapat tempat dihati masyarakat. Tidak adanya panggung dan pameran budaya tradisional dan masyarakat lebih sering melihat pameran konser dan panggung musik modern membuat masyarakat tidak lagi tertarik dengan budaya tradisional.

## 2. Turun Mandi Anak

Acara turun mandi anak dilakukan ketika anak berusia satu minggu, dua minggu, tiga minggu dan ada yang sampai satu bulan. Pada saat acara turun mandi ada dua kebiasaan masyarakat, yang pertama ada yang langsung mengaqiqahkan dan ada yang tidak.<sup>76</sup>

Acara turun mandi yang disertai dengan aqiqah dalam masyarakat Sungai Nanam melakukannya dengan dua tahap, yang pertama adalah “*mamadak kecil dan mamadak gadang*”. Mamadak kecil adalah anak beserta orang tua dimandikan oleh orang yang membantu proses persalinan, sedangkan mamadak besar adalah proses mengantarkan daging aqiqah pada pihak bako yaitu keluarga dari

---

<sup>76</sup>Syahril Dt. Pituan Rajo Magek, Ketua KAN Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2014 di Sungai Nanam

pihak orang tua anak yang laki-laki, selanjutnya anak akan dibawa selama tiga hari dan selama itu anak tetap berada di rumah bako sampai diantarkan kembali.<sup>77</sup>

Pada saat acara turun mandi anak pihak bako akan membawa barang-barang yang sesuai dengan jenis kelamin anak. Kalau anak yang akan dibawa turun mandi laki-laki maka yang dibawa seperti kain sarung, peci dan Al-Qur'an. Sedangkan kalau perempuan barang yang dibawa diantaranya kain panjang, cincin cermin dan sisir rambut.

Namun sesuai dengan perkembangan zaman, sudah mulai ada perubahan terutama dari jenis barang yang dibawa oleh masyarakat. Pada acara turun mandi, barang-barang yang dahulunya dianggap mahal dan tidak boleh dibawa sekarang sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dibawa, dimana barang-barang tersebut berupa almari dan mainan yang harganya ratusan ribu bahkan sampai lima ratus ribu.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan seberapa besar masyarakat mengaqiqahkan anak pada saat pernikahan, karena inilah yang mereka terima dan lihat dari generasi sebelumnya. Pelaksanaan aqiqah yang dilakukan pada saat lahir umumnya dilakukan oleh masyarakat yang ekonominya sudah maju.

Adanya barang-barang mewah yang dibawa pada saat acara turun mandi anak. Merupakan dampak dari majunya ekonomi

---

<sup>77</sup>Syahril Dt. Pituan Rajo Magek, Ketua KAN Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2014 di Sungai Nanam

masyarakat dan tidak adanya aturan yang jelas dari pemimpin adat. Pemimpin adat disini sangat memiliki peranan penting dalam mengatur apa yang disepakati dan apa yang dijalankan oleh masyarakat.

### 3. Kematian

Setiap ada musibah kematian pada umumnya orang akan berdatangan dengan spontan secara bersama, baik laki-laki maupun perempuan dimana perempuan membawa beras dan laki-laki membawa uang ala kadarnya untuk diberikan pada keluarga yang ditimpa kematian.<sup>78</sup>

Masyarakat Kenagarian Sungai Nanam selaku orang Minangkabau yang punya falsafah “*Kaba buruak baambauan, Kaba elok baimbauan*” falsafah ini memiliki arti bahwa ketika terjadi musibah seperti kematian cukup hanya dengan berita yang disampaikan dari mulut ke mulut maka orang akan datang, sedangkan apabila berhubungan dengan suatu kebaikan maka orang akan datang apabila dikasih tau atau diundang.

Untuk mengurus jenazah tidak semua orang diberi kebebasan, pada umumnya hanya pihak keluarga dan orang terdekat dengan mayat saja yang diizinkan untuk mengurusnya. Tujuannya adalah untuk menjaga aib yang ada pada mayat agar tidak tersebar pada orang lain. Pada saat mengurus jenazah pada umumnya dipimpin oleh seorang

---

<sup>78</sup>Syahril Dt. Pituan Rajo Magek, Ketua KAN Sungai Nanam, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2014 di Sungai Nanam

malin yang ada hubungan dengan mayat apakah satu suku atau keluarga yang telah paham cara mengurus jenazah.

Selanjutnya ketika meninggal maka pihak keluarga akan menyediakan beban yang nantinya akan dibawa oleh orang yang punya hubungan keluarga dengan mayat. Isi dari beban tersebut disesuaikan dengan jenis kelamin orang yang meninggal, diantara isi beban tersebut ialah tikar, termos, bantal, kain dan payung. Orang yang diberi beban tersebut adalah bako, ipa dan bisan dari orang yang meninggal. Setiap yang membawa beban tersebut pada umumnya akan mengadakan doa bersama memperingati hari orang yang meninggal tersebut, ada yang hari keempat belas, empat puluh, dan tujuh puluh sampai dengan seratus hari dan ada pula yang melakukannya sampai seratus hari.<sup>79</sup>

Setiap orang meninggal Masyarakat Sungai Nanam selalu mendoakannya yang dikenal dengan babilang hari, maka orang yang tidak didoakan ketika sudah meninggal sama seperti binatang yang mati. Untuk itu sudah ditentukan hari khusus untuk melakukan doa tersebut mulai dari tujuh sampai seratus dua puluh hari.

Kebiasaan mendoakan orang yang telah meninggal yang dilakukan oleh masyarakat Sungai Nanam. Merupakan budaya yang turun temurun dilakukan. Orang yang tidak melakukan dianggap menentang adat budaya yang telah ada. Pada umumnya setiap

---

<sup>79</sup>Observasi, *Adat budaya mendoakan jenazah* 21 April 2014 di Sungai Nanam.

melakukan doa untuk orang yang meninggal akan diberitahu pada masyarakat banyak untuk hadir dalam acara mendoa tersebut. Kehadiran orang yang diberitahu dalam acara mendoa tersebut mmenciptakan rasa kebahagiaan tersendiri bagi melakukan.

Satu hal yang mebuat masyarakat Sungai Nanam mempertahankan adat budaya seperti ini. Karena dengan mendoakan orang yang telah meninggal merupakan kewajiban bagi keluarga yang ditinggalkan. Dengan mendoakan bahkan seratus hari merupakan kewajiban bagi kelurga yang ditinggalkan. Disamping itu juga sebagai tanda kedekatan batin dengan orang yang meninggal.

Selanjutnya tentang barang-barang yang disediakan oleh kelurga yang meninggal, merupakan bentuk perwujudan bahwa orang yang meninggal memiliki saudara. Barang yang dibawa merupakan simbol kebutuhan harian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Globalisasi budaya telah mengikuti pola yang sama seperti globalisasi ekonноми. Budaya universal berkembang karena disebarluaskan melalui media global yang dikendalikan secara luas dan dijalankan sesuai kepentingan trasnasional. Televisi, musik, arsitektur, makanan, minuman, pakaian, film, sport dan bentuk-bentuk lain dari hiburan menjadi semakin serupa di manapun di dunia ini.

Untuk menghadapi globalisasi budaya, sangat sulit bagi masyarakat untuk melestarikan budaya lokal mereka sendiri yang menjadi



keunikan wilayahnya, namun globalisasi budaya ini merupakan komponen penting dalam pengembangan masyarakat.<sup>80</sup> Prinsip keanekaragaman menghendaki bahwa keanekaragaman budaya dipertahankan; itulah budaya yang memberikan identitas dan rasa memiliki kepada orang-orang sehingga pengembangan budaya sangat penting bagi masyarakat.

Dari penjelasan diatas kebiasaan masyarakat menampilkan orgen tunggal ada acara pernikahan, karena sudah dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan teknologi. Masyarakat merasa sudah mulai maju dalam bidang ekonomi namun dalam poila pikir masih belum dapat dikatakan maju. Masyarakat yang maju baik ekonomi maupun pola pikir tidak akan mudah dipengaruhi oleh zaman tetapi tidak pula ketinggalan zaman. Setiap acara pernikahan, turun mandi yang dilakukan oleh masyarakat tidak terlepas dari majunya ekonomi dan zaman. Majunya ekonomi menjadikan orang suka berlebihan dalam segala sesuatu, dan majunya zaman telah merobah sistem dan tatanan adat budaya yang ada.

Dalam konteks pengembangan masyarakat, pengembangan budaya memiliki empat komponen; yaitu:

1. Melestarikan dan menghargai budaya lokal

Tradisi budaya lokal merupakan bagian penting dalam menanamkan rasa bermasyarakat, dan membantu memberikan rasa identitas kepada mereka. Oleh karenanya pengembangan masyarakat akan berupaya mengidentifikasi elemen-elemen penting dari budaya

---

<sup>80</sup>Jim lfe, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 448

lokal dan melestarikannya. Tradisi ini meliputi sejarah lokal dan peninggalan berharga.

## 2. Melestarikan dan menghargai budaya asli/pribumi

Melestarikan dan menghargai budaya orang-orang pribumi merupakan isu sentral untuk pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat pribumi akan sangat berharga hanya jika pengembangan dilakukan dengan melibatkan tradisi budaya pribumi.

## 3. Multikulturalisme dan

Penggunaan yang lazim akan istilah ‘Multikulturalisme’ pada umumnya menunjuk pada kelompok etnis yang berbeda yang tinggal di satu masyarakat tetapi mempertahankan identitas budaya yang berbeda. Seorang pekerja masyarakat yang berupaya membangun masyarakat multikultural harus menyadari benar-benar dan peka terhadap isu-isu ini, dan membutuhkan skil istimewa untuk bertindak sebagai katalisator untuk pengembangan masyarakat.

## 4. Budaya partisipatori

Aspek terakhir pada pengembangan berkaitan dengan partisipasi dalam aktifitas-aktivitas budaya, bukan mempertahankan tradisi budaya. Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas budaya merupakan bagian penting untuk membantu orang-orang dari suatu masyarakat untuk memperoleh kembali budaya mereka sendiri dan menolak peran Hllywood dan industri iklan sebagai pembatas budaya dan pengalaman

budaya. Oleh sebab itu, partisipasi budaya bersifat politis dan dapat membantu dalam pengembangan masyarakat pada level yang lebih politis.<sup>81</sup>

Dalam pengembangan budaya masyarakat Sungai Nanam sangat menghargai budaya lokal dan menghargai budaya asli. Berdasarkan yang selama ini terlaksana dalam budaya pernikahan hendaknya budaya lokal seperti saluang, randai, rabab, salawat dulang kembali ditampilkan. Pada acara turun mandi anak, dengan merujuk kepada sunnah Nabi SAW. Aqiqah anak hendaknya dilakukan paling lambat dua puluh satu hari dari kelahiran anak. Untuk itu akan lebih baik barang-barang yang belum dibutuhkan oleh anak diganti dengan uang sehingga akan lebih bermanfaat. Dalam hal musibah kematian yang selama ini hanya kaum perempuan saja yang membawa buah tangan dalam bentuk beras. Untuk meringankan beban orang yang ditimpa musibah budaya mengisi carano dilakukan tidak hanya pada golongan tertentu saja tetapi berlaku pada siapapun yang meninggal.

Dari ketiga aspek yang penulis teliti baik dari segi keberagamaan, sosial dan adat budaya yang berkembang ditengah-tengah masyarakat Sungai Nanam. Tidak terlepas dari peran pemimpin nagari, adat dan tokoh agama. Majunya ekonomi merupakan siklus dari perkembangan pola pikir masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Namun karena tidak diberikan suatu aturan yang jelas dan tegas tentang pelaksanaan adat budaya, kegiatan sosial dan program pengembangan keberagamaan oleh tokoh agama, menjadi

---

<sup>81</sup>Jim Ife, *op. cit.*, h. 449-467

penyebab berkembangnya pola hidup yang konsumtif, individualis dan sikap tidak peduli terhadap pengamalan nilai-nilai agama yang dianut.

Program yang selama ini dibuat dan direncanakan belum berjalan dengan baik. Ini terlihat dari keterlibatan masyarakat terhadap program yang dibuat oleh pemimpin nagari, adat dan agama. Setiap program yang direncanakan sering mengalami kendala ketika dilapangan disebabkan belum maksimalnya peran dari lembaga pimpinan yang memegang kuasa atas terlaksananya program pengembangan masyarakat yang ada di Sungai Nanam.